

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR (SUAMI) DALAM BER KB

Devi Nora Harahap<sup>1</sup>, Lena Juliana Harahap<sup>2</sup>, Juliana Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan

Email: [devi@gmail.com](mailto:devi@gmail.com), [lenajulianahrp@gmail.com](mailto:lenajulianahrp@gmail.com)

### ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah suatu cara untuk mengatur intervensi di antara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami-istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan dan tingkat kelahiran penduduk, kurangnya pengetahuan dan kesadaran PUS tentang hak reproduksi, rendahnya partisipasi suami dalam ber- KB. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (suami) dalam ber KB di Desa Pasar Lama Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang Tahun 2023. Desain penelitian adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan suami dari Pasangan Usia Subur dengan jumlah 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* sebanyak 62 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dengan pengetahuan yang kurang memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak ikut serta dalam Ber-KB sebanyak 25 orang (82,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p\text{ value} = 0,009 < 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan PUS (suami) dalam ber-KB di Desa Pasar Lama Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang Tahun 2023. Disarankan bagi tenaga kesehatan agar penelitian ini menjadi masukan dalam meningkatkan konseling dengan suami agar ikutserta dalam ber KB.

**.Kata Kunci:** Pengetahuan Suami, Keikutsertaan Be-KB

### ABSTRACT

*Family planning is a way to regulate interventions between pregnancies, get births that are wanted, avoid unwanted births, control the timing of births in relation to the age of the husband and wife, and determine the number of children in the family. Population problems in Indonesia are the high growth rate and birth rate of the population, the lack of knowledge and awareness of PUS about reproductive rights, the low participation of husbands in family planning. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the participation of fertile couples (husbands) in family planning in Pasar Lama Village, Pintupadang Health Center Work Area in 2023. The research design is an analytic survey with a cross sectional approach. The population of this study were all husbands of fertile couples with a total of 62 people. The sampling technique used a total sampling of 62 respondents. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi-square test. The results of research based on knowledge with less knowledge have a higher percentage of not participating in family planning as many as 25 people (82.3%). Based on the results of statistical tests using the chi-square test obtained  $p\text{ value} = 0.009 < 0.05$ . The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and the participation of PUS (husband) in family planning in Pasar Lama Village, Pintupadang Health Center Work Area in 2023. It is recommended for health workers that this research becomes input in improving counseling with husbands so they can participate in family planning.*

**.Keywords:** Husband's Knowledge, Participation in Family Planning

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah suatu cara untuk mengatur intervensi di antara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami-istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2018; Harahap & Harahap, 2022). Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (Harahap & Harahap, 2024). Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak.

Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017, diketahui bahwa keikutsertaan suami sebagai peserta KB masih sangat rendah, yaitu 1,3% yang terdiri dari pemakai kondom 0,9% dan vasektomi 0,4%. Persentase ini tentu sangat rendah dibandingkan perempuan yang mencapai 59% dari total 60,3% peserta KB. (Profil Kesehatan RI, 2017). Faktanya, hingga saat ini keikutsertaan suami dalam program keluarga berencana sangat rendah. Meskipun pada tiap negara mempunyai program pengendalian penduduk, namun penduduk dunia semakin cepat bertambah. Populasi dunia diperkirakan akan mencapai 8,5 miliar pada tahun 2030, 9,7 miliar pada

tahun 2050, dan melampaui 11 miliar pada tahun 2100, dengan India yang diperkirakan akan melampaui Tiongkok, sebagai negara berpenduduk paling padat, sekitar tujuh tahun dari sekarang, dan Nigeria akan melampaui Amerika Serikat untuk menjadi negara terbesar ketiga di dunia dalam 35 tahun dari sekarang. Selama periode 2015-2050, pertumbuhan penduduk dunia diperkirakan akan terkonsentrasi di sembilan negara: India, Nigeria, Pakistan, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, Tanzania, Amerika Serikat, Indonesia dan Uganda.

Rendahnya penggunaan kontrasepsi pada suami diperburuk oleh kesan yang selama ini bahwa program KB hanya diperuntukan bagi wanita, sehingga suami lebih cenderung bersifat pasif. Hal ini juga tampak dari kecenderungan pengguna tenaga perempuan sebagai petugas dan promotor untuk kesuksesan program KB, padahal praktek KB merupakan permasalahan keluarga, dimana permasalahan keluarga adalah permasalahan sosial yang berarti juga merupakan permasalahan pria dan wanita. (Armiya, 2018).

Salah satu indikator keberhasilan KB yaitu kesertaan suami dalam melaksanakan KB, KB pada suami dapat dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi seperti kondom ataupun vasektomi. Dengan adanya berbagai pilihan cara untuk melakukan pencegahan kehamilan, seperti kondom, vasektomi (kontrasepsi suami), serta KB alamiah seperti metode senggama terputus dan metode pantang berkala, idealnya suami juga ikut berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi KB.

Partisipasi suami dalam KB menjadi penting karena suami adalah “*partner*” dalam reproduksi dan seksual, sehingga sangat beralasan apabila suami dan istri berbagi tanggung jawab dan berperan secara seimbang untuk mencapai kepuasan kehidupan seksual. Suami secara nyata terlibat dalam fertilitas dan mereka mempunyai peranan yang penting dalam memutuskan kontrasepsi yang akan dipakai dan digunakan, serta memberikan dukungan kepada pasangannya terhadap kehidupan reproduksinya. (Risani 2018).

Hasil penelitian Yunita, menunjukkan bahwa dari 68 orang yang berpengetahuan baik sebanyak 34 orang (50,0%), Kualitas pelayanan yang baik sebanyak 63 orang (92,6%), Dukungan istri terhadap suami dalam KB mengatakan tidak setuju sebanyak yaitu 44 orang (64,7%), sumber informasi pelayanan KB mengatakan tidak mudah mendapatkannya sebanyak yaitu 60 orang (88,2%), dan dari segi budaya yang mengatakan tidak setuju sebanyak yaitu 62 orang (91,2%).(Yunita 2018). Di Desa Pasar Lama pengguna KB pada suami sebanyak 41 orang suami (0,3%) dari 202 pasangan usia subur (PUS), yang terdiri dari MOP sebanyak 11 orang suami (0,1%) dan kondom sebanyak 30 orang suami (0,2%).

Data diatas dapat dilihat bahwa keikutsertaan suami dalam ber KB masih sangat rendah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pasangan usia subur (suami) dalam ber KB di Desa Pasar Lama Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang Tahun 2023..

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabelnya adalah pengetahuan dengan keikutsertaan pasangan usia subur (suami) dalam ber KB. Lokasi penelitian yaitu Desa Pasar Lama Kecamatan Batag Angkola dengan populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur (Suami) yang berada di Desa Pasar Lama. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 62 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling*, dengan menggunakan ujistatistik *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Suami)**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	25,8
Cukup	20	32,3
Kurang	26	41,9
Total	62	100

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Suami) Ber-KB**

Keikutsertaan suami ber-KB	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ikut ber-KB	11	17,7
Tidak Ikut KB	51	82,3
Total	62	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas Pasangan Usia Subur (Suami) memiliki pengetahuan kurang berjumlah 26 orang (41,9 %). Berdasarkan

tabel diatas diketahui bahwa mayoritas mayoritas Pasangan Usia Subur (Suami) yang tidak ikut Ber-KB sebanyak 51 orang (82,3 %).

**Tabel 3.**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Suami) Ber-KB**

Pengetahuan	Keikutsertaan KB				Jumlah		P-value
	Ikut kb		Tidak ikut		F	%	
	F	%	F	%			
<b>Baik</b>	7	11,3	9	14,5	16	25,8	0,009
<b>Cukup</b>	3	4,8	17	27,5	20	32,3	
<b>Kurang</b>	1	1,6	25	40,3	26	41,9	
<b>Total</b>	11	17,7	51	82,3	62	100	

Hasil analisis hubungan antara sumber Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Pasangan Usia Subur (Suami) dengan pengetahuan yang kurang memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak ikut serta dalam Ber-KB sebanyak 25 orang (82,3%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh  $p\ value = 0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Suami) Ber-KB di Desa Pasar Lama Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang Tahun 2023

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (Suami) dengan pengetahuan yang kurang memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak ikut serta dalam Ber-KB sebanyak 25 orang (82,3%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh  $p\ value = 0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Suami)

Ber-KB di Desa Pasar Lama Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang Tahun 2023.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Astuty (2016), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pengetahuan responden tentang partisipasi suami dalam ber-KB, sebagian dari responden yaitu 30 orang (54,54%) kurang; Berdasarkan faktor sosial budaya, sebagian dari responden 30 orang (54,54%) kurang; Berdasarkan factor pelayanan KB pria, sebagian kecil dari responden 17 orang (30,90%) kurang; Berdasarkan faktor kebijakan pemerintah, sebagian dari responden 23 orang (41,81%) kurang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Dari studi kualitatif yang dilakukan BKKBN menunjukkan pengetahuan menjadi salah satu faktor rendahnya keikutsertaan suami dalam program KB.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan didapati bahwa kategori kurang tidak ikut serta dalam ber-KB. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan suami, dimana terlihat mayoritas pendidikan masih tamat SD. Sehingga banyak suami yang tidak tahu bahwa banyak juga jenis kontrasepsi yang bisa digunakan oleh laki-laki dan selama ini menganggap bahwa ber-KB adalah urusan perempuan. Maka dapat disimpulkan pengetahuan suami sangat erat kaitannya dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (suami) dalam ber-KB.

## KESIMPULAN

Ada Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Suami) Ber-KB di Desa Pasar Lama Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang Tahun 2023, dengan nilai  $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$ .

## REFERENSI

Armiya, Y. 2018. Keluarga Berencana. EGC  
BKKBN, 2016. Kependudukan Keluarga Berencana Nasional  
BKKBN, 2020. Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN  
BPS.2023. Profil Statisti Kesehatan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Christiani dkk, 2014. Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang. Jakarta: Sinar Harapan  
Harahap, L. J. (2022). *Jumlah Anak (Fertilitas) Pasangan Usia Subur (PUS)*. PT Inovasi Pratama Internasional.  
Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Pus dalam Memilih Jenis Kontrasepsi Suntik untuk Meminimalisir Efek Samping di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 4(1), 98–104.  
Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). The Relationship of Perceptions of Family Planning Acceptors and Election of Long-Term Contraceptive Methods in Sorimanaon Village. *Journal of Midwifery and Nursing*, 6(1), 180–184.  
Hartanto, H.2018. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi : Jakarta. Sinar Harapan  
Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta  
Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI  
Siregar, N., Harahap, L. J., & Lubis, J. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Manfaat Inisiasi Menyusu Dini Di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(2), 135-142.  
Yunita, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalarjo Kota Yogyakarta. Skripsi Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan „Aisyiyah Yogyakarta.